

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Ancaman resesi global yang diperkirakan terjadi di tahun 2023 dan menyasar bidang perekonomian menyebabkan pemerintah gencar melakukan pembekalan informasi kepada seluruh pemilik UMKM (Sindonews.com, 2022). Pertumbuhan global yang mulai melambat jika terus terjadi dikatakan dapat menghancurkan pasar negara berkembang. Untuk mengatasi masalah tersebut, tindakan yang dapat diambil bagi pembuat kebijakan adalah mengalihkan fokus dari kegiatan konsumsi menuju kegiatan produksi untuk meningkatkan produktivitas. Kondisi Indonesia saat ini terlepas dari pengaruh pandemi covid-19, masih bisa dikatakan baik. Kondisi tersebut bisa tercipta dikarenakan tingginya kontribusi konsumsi rumah tangga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi global yang berimplikasi pada aktivitas perdagangan dalam negeri, sosial, dan ritel. Setelah pandemi covid-19 ini berlalu, ancaman resesi global yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 2023 memberikan tugas besar kepada negara. Untuk menghadapi ancaman resesi yang diramalkan akan terjadi, sangat penting apabila kegiatan pelaku UMKM dioptimalisasi.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didorong oleh beberapa sektor, salah satunya adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah atau yang disingkat dengan UMKM (Adnyani et al., 2021). UMKM merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang konsisten dalam perekonomian (Masithah et al., 2023). UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran utama sebagai

penyedia lapangan pekerjaan, pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta berkontribusi terhadap neraca pembayaran. UMKM juga memiliki peran khusus sebagai pemberi kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pemberantasan kemiskinan, serta membangun perekonomian pedesaan. Seperti yang tercantum pada UUD 1945 Pasal 33 ayat 4 yang menyatakan bahwa UMKM merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dengan menjaga keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional sehingga memiliki potensi yang dapat memajukan perekonomian nasional. Potensi tersebut diwujudkan dengan meningkatkan kualitas usaha melalui peningkatan kinerja usaha. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari media berita *ASEAN Investment Report (2022)*, menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah UMKM tertinggi di ASEAN dengan jumlah UMKM pada tahun 2021 sebanyak 65,46 juta usaha. Pada tahun tersebut, UMKM di Indonesia juga menyerap tenaga kerja sebanyak 97%, dan menyumbangkan 60,3% pada Produk Domestik Bruto (PDB), serta memberikan kontribusinya terhadap bidang ekspor nasional sebanyak 14,4%.

Demikian halnya dengan apa yang terjadi pada UMKM di Kabupaten Klungkung. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain, potensi hadirnya wirausaha muda atau UMKM baru di Kabupaten Klungkung cukup besar. Namun, keadaan UMKM di Kabupaten Klungkung pada tahun 2018 jika dilihat dari sisi kuantitasnya menyatakan bahwa, jumlah UMKM di Kabupaten Klungkung berada di posisi terakhir dengan jumlah UMKM terkecil dari sembilan kabupaten yang ada di Bali. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM

Provinsi Bali pada tahun 2018, total UMKM yang ada di Provinsi Bali sebanyak 312.967 UMKM, yang diuraikan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Provinsi Bali Pada Tahun 2018

Kabupaten	Jumlah UMKM
Gianyar	91.511
Bangli	43.948
Karangasem	38.989
Tabanan	38.980
Buleleng	31.563
Denpasar	30.840
Badung	16.899
Jembrana	10.525
Klungkung	9.712
Jumlah	312.967

Sumber: Data keragaan UMKM Provinsi Bali tahun 2018

Dari data tersebut, pada tahun 2018, Kabupaten Gianyar menduduki posisi pertama dengan jumlah UMKM terbanyak, kemudian disusul dengan Kabupaten Bangli menduduki posisi kedua dengan jumlah UMKM terbanyak, sedangkan Kabupaten Klungkung menduduki posisi terakhir dengan jumlah UMKM yang paling sedikit. Banyak penyebab yang melandasi terjadinya perbedaan tersebut, salah satunya bisa berasal dari kurangnya peranan pemerintah daerah seperti adanya masalah dengan akses pasar, kebijakan yang kurang mendukung, kurangnya pelatihan untuk mendukung daya saing, kesulitan dalam mengakses permodalan hingga faktor-faktor penghambat lainnya yang berasal dari dalam UMKM itu sendiri salah satunya adalah kurangnya kemampuan manajemen UMKM, kurangnya SDM yang berkualitas, hingga kurangnya keterampilan pemasaran (Purnamawati, 2017). Walaupun menjadi kabupaten dengan jumlah UMKM terendah, pada tahun 2019 hingga 2020, jumlah UMKM di Kabupaten Klungkung mulai mengalami peningkatan. Pada tabel 1.2 ini dipaparkan

banyaknya jumlah UMKM yang berada di Kabupaten Klungkung dari tahun 2018 sampai 2021.

Tabel 1.2.
Jumlah UMKM di Kabupaten Klungkung
Pada Tahun 2018-2021.

Jenis Usaha	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Usaha Mikro	8.278	35.512	35.532	35.512
Usaha Kecil	339	222	224	222
Usaha Menengah	40	58	58	58
Jumlah	8.657	35.792	35.814	35.792

Sumber: Diskoperindag Kabupaten Klungkung, 2022

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Klungkung, pada tahun 2019, jumlah UMKM mengalami pertumbuhan yang melonjak tinggi, terutama pada jumlah usaha mikro. Peningkatan yang dialami pada tahun tersebut disebabkan karena terjadinya peningkatan omzet penjualan. Omzet penjualan yang meningkat ini didukung oleh faktor ketersediaan dana dan peran serta pemerintah terhadap sektor UMKM khususnya dalam pembangunan pasar. Banyaknya kegiatan pameran UMKM yang diadakan setiap tahunnya, juga turut membantu pengembangan produktivitas UMKM di tahun tersebut. Pada tahun 2020, peningkatan jumlah UMKM juga terjadi yang dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat yang beralih pekerjaan ke bidang perdagangan. Untuk tetap bertahan di tengah kondisi perekonomian yang belum stabil, masyarakat yang mengalami pemutusan hubungan kerja (PHK) lebih banyak memilih berdagang untuk mencukupi kebutuhannya. Dari keadaan inilah mulai bermunculan usaha-usaha baru yang menyebabkan jumlah UMKM meningkat. Namun keadaan tersebut tidak bertahan lama, pada kenyataannya di tahun 2021, di mana pada saat itu pandemi juga masih terjadi, jumlah UMKM

harus mengalami penurunan. Penurunan jumlah UMKM ini terjadi disebabkan karena ketidakmampuan usaha bertahan di tengah pandemi covid-19. Ketidakmampuan ini diakibatkan oleh pendapatan para pelaku UMKM yang terus mengalami penurunan sehingga tidak sedikit pemilik usaha mengalami kerugian akibat dari rendahnya daya beli masyarakat pada saat itu.

Untuk mempertahankan peningkatan jumlah UMKM, peranan pemerintah dalam mendukung UMKM menjadi industri kreatif sangat diperlukan. Hal inilah yang memaksa pemerintah untuk memberikan perhatian lebih pada kegiatan usaha ekonomi kerakyatan sehingga dapat berjalan efektif serta mampu meningkatkan daya saing produk melalui partisipasi pelaku UMKM menuju industri kreatif. Untuk mengetahui perkembangan kinerja UMKM di Kabupaten Klungkung, dapat dilihat dari peningkatan dan penurunan omzet penjualan yang diperoleh. Pada tabel 1.3 ini disajikan data penjualan UMKM di Kabupaten Klungkung selama periode 2018 sampai 2021.

Tabel 1.3
Data Penjualan UMKM Kabupaten Klungkung
Pada Tahun 2018-2021.

Jenis Usaha	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Usaha Mikro	3.631.773.370.741	3.984.446.400.000	4.382.891.040.000	359.319.153.000
Usaha Kecil	61.050.000.000	61.050.000.000	67.155.000.000	96.590.000.000
Usaha Menengah	78.300.000.000	87.000.000.000	95.700.000.000	14.054.700.000
Jumlah	3.771.123.370.741	4.132.496.400.000	4.545.746.040.000	469.963.853.000

Sumber: LKjIP Diskoperindag Kabupaten Klungkung

Berdasarkan data penjualan UMKM di Kabupaten Klungkung, diketahui bahwa pada tahun 2019 jumlah omzet penjualan yang dihasilkan UMKM

mengalami peningkatan sebesar 361.373.029.259 dari tahun 2018. Pada tahun 2020, jumlah omzet penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 413.249.640.000 dari tahun 2019. Pada tahun 2021, jumlah omzet penjualan mengalami penurunan sebesar 4.075.782.187.000 dari tahun 2020. Peningkatan omzet penjualan yang terjadi didukung oleh faktor ketersediaan dana dan peran serta pemerintah terhadap sektor UMKM khususnya dalam pembangunan infrastruktur pasar. Penurunan omzet penjualan bisa disebabkan oleh budaya negatif para pelaku UMKM yang tidak bisa dihindari, seperti lemahnya inovasi produk, rendahnya pemanfaatan teknologi, rendahnya modal usaha yang dimiliki, hingga rendahnya kesadaran melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun. Kelemahan-kelemahan ini jika tidak segera diatasi akan berimbas pada kinerja usaha dalam jangka panjang karena faktor penyebab penurunan kinerja salah satunya adalah penurunan omzet atau jumlah penjualan.

Penelitian yang dilakukan ini terfokus pada kinerja usaha di UMKM Kecamatan Klungkung. Alasan peneliti memilih Kecamatan Klungkung sebagai subjek penelitian dikarenakan Kecamatan Klungkung merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi dan termaju di Kabupaten Klungkung dari keempat kecamatan yang ada. Sebagai kecamatan termaju, pastilah di kecamatan ini memiliki jumlah UMKM yang lebih banyak dari kecamatan lainnya. Dengan banyaknya jumlah UMKM di kecamatan tersebut tidak menutup kemungkinan apabila kinerja usaha pada UMKM di Kecamatan Klungkung sendiri masih dikatakan belum dapat berjalan dengan baik. Kinerja usaha yang belum optimal ini bisa dilatar belakangi dengan alasan terjadinya banyak permasalahan yang masih dihadapi UMKM di Kecamatan Klungkung

hingga saat ini, salah satunya adalah masalah permodalan, pemasaran, hingga manajemen. Permasalahan-permasalahan tersebut jika diuraikan lebih tepatnya terletak pada lemahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola UMKM sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan UMKM bersaing dengan UMKM lainnya, rendahnya kualitas kelembagaan UMKM, kurangnya kemampuan UMKM untuk mengakses permodalan, terbatasnya pemasaran produk dan kemitraan sehingga peluang pengembangan usaha dan inovasi produk tidak mengalami peningkatan.

Tindakan yang dilakukan pemerintah melalui peranan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Klungkung untuk mendukung capaian kinerja UMKM, salah satunya adalah dengan membekali ilmu dan strategi melalui pendidikan dan pelatihan SDM, pemberdayaan usaha, hingga pengembangan usaha. Selain melalui peranan pemerintah, sebagai pelaku UMKM juga perlu menanamkan dasar yang kuat melalui strategi usaha. Strategi adalah suatu proses perencanaan yang berfokus pada tujuan jangka panjang agar segala cara dan upaya yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Rahim & Radjab, 2017). Strategi dalam suatu usaha diatur melalui implementasi manajemen strategis. Menurut Wheelen seperti yang dikutip pada (Martadinata, 2021), manajemen strategi adalah serangkaian keputusan maupun tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi guna mencapai tujuan perusahaan melalui *analisis SWOT*.

Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widayanto et al., 2020) yang meneliti mengenai masalah penerapan manajemen strategik dan tingkat kinerja usaha. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara penerapan manajemen strategik dengan kinerja usaha UMKM. Penerapan manajemen strategik perlu dilakukan, khususnya dalam pengelolaan UMKM agar kinerja usaha mereka dapat meningkat sehingga eksistensi UMKM dalam era globalisasi dan tingkat persaingan yang tinggi ini dapat dipertahankan. Sejalan dengan penelitian (Widjojo, 2023) yang menjelaskan mengenai penerapan manajemen strategi pada bagian operasional, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan secara terintegrasi melalui program pendampingan pada usaha busana tenun etnik Silmaa memberikan dampak positif secara nyata. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penjualan sebesar lebih dari 30% dari tahun sebelumnya dan hampir sama dengan pencapaian penjualan sebelum pandemi pada tahun 2019.

Selain penerapan manajemen strategis, lingkungan usaha juga turut mempengaruhi kinerja usaha. Lingkungan usaha adalah keadaan lingkungan yang dihadapi pemilik usaha dan harus dipertimbangkan ketika menentukan suatu keputusan. Lingkungan usaha dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Analisis lingkungan usaha dilakukan dengan menyusun asumsi strategis dan mengujinya melalui visi, misi, serta tujuan usaha untuk memperoleh faktor penentu keberhasilan (Martadinata, 2021). Cakupan analisis lingkungan usaha juga dibagi menjadi dua, yaitu analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal. Analisis lingkungan eksternal adalah strategi pemahaman mengenai keadaan faktor-faktor di luar lingkungan perusahaan yang mengarah pada ancaman maupun kesempatan bisnis bagi perusahaan. Sedangkan analisis lingkungan internal adalah strategi pemahaman mengenai faktor-faktor

keadaan di dalam suatu usaha yang menguraikan mengenai kelemahan dan kekuatan internal termasuk juga keadaan keuangan suatu usaha.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Riyanto, 2018), dijelaskan bahwa lingkungan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Dibuktikan dengan adanya pengaruh inovasi produk yang dilakukan pemilik UMKM mampu menarik minat konsumen. Dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa lingkungan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dibuktikan dengan usaha yang memiliki perizinan akan lebih mudah dipercaya oleh konsumen sehingga konsumen lebih tertarik membeli produk usaha tersebut karena dipandang lebih aman. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pereira & Rini, 2022) yang menjelaskan mengenai lingkungan eksternal terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UKM, artinya semakin rendahnya lingkungan eksternal maka akan meningkatkan kinerja UKM. Lingkungan internal terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya semakin tinggi lingkungan internal, maka akan meningkatkan kinerja UKM.

Selain faktor analisis lingkungan usaha yang dilakukan, kinerja usaha juga bisa diukur melalui keadaan keuangannya (Pramestiningrum & Iramani, 2020). Keadaan keuangan suatu usaha bergantung dari pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan perusahaannya. Pemilik usaha perlu memahami pentingnya melakukan pencatatan keuangan pada usahanya. Pencatatan keuangan dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan perolehan laba usaha sehingga dapat mengantisipasi kerugian dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Syamsul, 2022) menjelaskan mengenai penerapan dan pencatatan keuangan menentukan kondisi suatu usaha, apakah akan mengalami penurunan atau peningkatan. Pencatatan dan pelaporan keuangan digunakan untuk memberi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang berupa besaran jumlah pemasukan, pengeluaran, modal, hingga pembayaran pajak. Laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya digunakan oleh pelaku UMKM untuk mencapai tujuan usahanya. Seperti memenuhi persyaratan untuk memperoleh tambahan modal. Oleh karena itu, pelaku UMKM diharapkan dapat konsisten dalam melaksanakan kegiatan pencatatan dan pelaporan keuangan untuk meningkatkan pengembangan usaha di masa mendatang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kumalasari & Asandimitra, 2019) yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena para pelaku UMKM dikategorikan masih mampu dalam mengambil keputusan tanpa memandang pentingnya pencatatan keuangan.

Kinerja usaha yang meningkat lebih disebabkan oleh komitmen dalam usaha dan pengalaman usaha daripada penyusunan laporan. Untuk mewujudkan pengembangan usaha yang berkelanjutan diperlukan modal usaha, sedangkan untuk memperoleh akses modal usaha memerlukan adanya laporan keuangan. Implementasi manajemen strategis, analisis lingkungan usaha, dan pencatatan keuangan apabila diterapkan dengan baik pada setiap UMKM, maka kinerja usaha setiap UMKM diharapkan akan mulai meningkat, sehingga peneliti menentukan topik penelitian yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah mengenai **“Pengaruh Implementasi Manajemen Strategis, Analisis Lingkungan Usaha,**

dan Pencatatan Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Klungkung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut:

1. Penurunan jumlah UMKM di tahun 2021 disebabkan karena ketidakmampuan usaha bertahan di tengah pandemi covid-19. Pendapatan para pelaku UMKM pada saat itu terus mengalami penurunan sehingga tidak sedikit pemilik usaha mengalami kerugian akibat dari rendahnya daya beli masyarakat.
2. Peningkatan dan penurunan jumlah UMKM dapat dinilai dari tingkat kinerja usahanya. Untuk menilai tingkat kinerja usaha, dapat dilakukan dengan melihat tingkat penjualan, kemudahan mengakses modal, strategi distribusi dan pemasarannya, cara perolehan bahan baku, kualitas hasil produksi, hingga jumlah omzet penjualan.
3. Penurunan kinerja usaha juga bisa disebabkan oleh budaya negatif para pelaku UMKM yang tidak bisa dihindari, seperti lemahnya inovasi produk, perizinan yang tidak lengkap, rendahnya pemanfaatan teknologi, rendahnya kesadaran membayar pajak, rendahnya modal usaha yang dimiliki, hingga rendahnya kesadaran melakukan administrasi keuangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan agar penelitian ini nantinya dapat terfokus pada permasalahan mengenai kinerja usaha, analisis lingkungan usaha, dan pencatatan keuangan.

1. Peningkatan dan penurunan jumlah UMKM disebabkan oleh rendahnya kinerja usaha yang dimiliki usaha tersebut.
2. Peningkatan dan penurunan jumlah UMKM disebabkan oleh pengaruh lingkungan usahanya.
3. Peningkatan dan penurunan jumlah UMKM disebabkan oleh rendahnya kesadaran dalam melakukan pencatatan keuangan pada suatu usaha.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah implementasi dari manajemen strategis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?
2. Apakah lingkungan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?
3. Apakah melakukan pencatatan keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah disusun tersebut, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh implementasi manajemen strategis terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. Untuk menganalisa pengaruh lingkungan usaha terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Untuk menganalisa pengaruh pencatatan terhadap keuangan sehingga berdampak pada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan turut berkontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya *theory of reasoned action*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan akuntansi, khususnya akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan dalam konteks pembahasan manajemen strategis, analisis lingkungan usaha, dan pencatatan keuangan terhadap kinerja UMKM. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat topik atau variabel yang sama.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai penerapan manajemen strategis dan pengaruh pencatatan keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha melalui perancangan strategi manajemen dan melakukan pencatatan keuangan. Serta pentingnya melakukan analisis lingkungan usaha untuk meningkatkan kinerja usaha demi berkembangnya usaha ketika menghadapi ancaman, tantangan, dan peluang yang berasal dari luar atau dalam suatu usaha.

2. Bagi Masyarakat/Konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu bagi masyarakat mengenai pentingnya kontribusi UMKM bagi dunia perekonomian yang mendorong pertumbuhan ekonomi negara dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat mensupport keberadaan UMKM di lingkungan sekitarnya.

3. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi ilmu bagi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mata kuliah terkait dengan jurusan Ekonomi dan Akuntansi.